

LADIES PROGRAM: MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DAN BUDAYA BELAJAR ANTARA ORANG TUA DAN GURU DI SEKOLAH

Fatma Nadiatul Khusna¹, Deby Fitriana², Novita Nur Amalia³, Fitri Puji Rahmawati⁴, dan Ratnasari Diah Utami⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{1, 2, 3, 4, 5} Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Jawa tengah, Indonesia

Email & Phone: fatmanadiatulkhusna@gmail.com, debyfitriana123@gmail.com, novitaamalia885@gmail.com, fpr223@ums.ac.id, rdu150@ums.ac.id, +6281466747218, +6285327551147, +6281225800080, +628122637203, +6281225802225

Submitted: 2021-04-14

DOI: 10.23917/blbs.v3i1.14161

Accepted: 2021-07-18

Published: 2021-07-30

Keywords:	Abstract
communication parents teacher ladies program education	<i>Every student essentially can face various difficulties, obstacles, and psychological pressures in carrying out academic activities. Thus, to handle and carry out a preventive attitude towards the academics activities programs, it is necessary to provide a forum as an intermediary between the school and parents, namely the Ladies Programs. This forum is a way to search for information related to students at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. The Ladies program is a previous program to study. This study aims to determine 1) the description of teacher communication with parents at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. 2) a communication strategy developed by SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari through the ladies program forum. This strategy is a forum implemented by SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari to find out the conditions and information related to students. This research is a qualitative approach. The data was by conducting observations and interviews with related parties. Based on the results, it has been that communication between teachers and parents can occur through the Ladies Program forum. SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari has several programs to establish communication, such as Cooking Class, Learning by Maestro, and Ladies Programs. This program can be run by involving parents in every activity. The communication strategy is occurring through the Ladies Programs forum, a communication activity forum has held every month and involves the roles of parents and teachers.</i>

PENDAHULUAN

Kualitas Pendidikan suatu bangsa tercermin atas mutu pendidikannya. Semakin baik mutu Pendidikan, maka kualitasnya di dalam suatu masyarakat pun semakin meningkat (Lasmawan, Marhaeni, 2013, p. 3). Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, atas dasar tersebut setiap orang yang dituntut untuk berperan serta dengan optimal bertujuan memajukan

mutu Pendidikan (Rosidah, 2016, pp. 121 - 126). Di sisi lain, pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan suatu pemahaman dalam mengembangkan potensi dirinya. Sekolah menjadi sarana formal untuk menyelenggarakan Pendidikan demi mengembangkan kualitas peserta didik. Tidak hanya itu, pendidikan merupakan dasar utama manusia dalam meningkatkan kehidupan yang berpendidikan dan berkualitas sehingga dengan sistem pendidikan yang tidak pernah lepas dari hidup manusia dan pendidikan yang telah dibudidayakan maka terciptalah kehidupan manusia yang berkualitas dengan pendidikan.(Putra et al., 2021).

Lingkungan pendidikan yang baik melibatkan berbagai pihak dalam proses belajarnya. Guru, siswa, dan orang tua adalah komponen utama yang terlibat dalam proses belajar mengajar, interaksi yang baik antara tiga komponen tersebut dapat mendukung hasil belajar yang optimal. Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dapat kita ketahui bahwa kerjasama terjadi apabila munculnya kesadaran diri individu yang memiliki kepentingan untuk berkerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Demikian pula kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua yang memiliki tujuan menanamkan nilai karakter pendidikan pada diri anak. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting untuk mendukung pembelajaran yang telah disampaikan guru kepada anak. Peran orang tua meliputi tiga hal, Di antaranya yaitu orientasi pada tugas, orientasi pada proses dan orientasi pada perkembangan.(Pratiningsih, 2017).

Guru dan siswa merupakan komponen yang utama dalam proses belajar yang terjadi di berbagai sekolah pada umumnya. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, keterlibatan komponen-komponen utama dalam pendidikan yaitu guru, orang tua dan anak di sekolah harus dikelola dengan baik (Chandran, R., & Arifin, 2015, pp. 1 - 17).

Kedisiplinan dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal penting dan juga merupakan suatu tindakan preventif yang mencegah dan menjaga dari gangguan dan hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kedisiplinan merupakan kunci yang mengantarkan peserta didik memiliki pola hidup teratur dan mandiri. Itulah yang menjadi latar belakang adanya peraturan sekolah. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan juga bersikap disiplin khususnya terhadap beberapa hal meliputi : menepati jadwal pelajaran, disiplin terhadap diri sendiri, disiplin mengikuti kegiatan sekolah dan mengerjakan tugas tepat waktu. (Fadila, 2018).

Seiring dengan makin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan, peran orang tua menjadi penting. Melibatkan orang tua peserta didik dalam proses belajar di sekolah memang tidaklah mudah. Oleh karena itu diperlukan adanya Kerjasama dengan bentuk keterlibatan atau partisipasi. Keterlibatan orang tua dan anak dapat memberikan dampak positif bagi keduanya, yaitu tertunjangnya

kemampuan peserta didik dalam belajar berupa bertambahnya pengetahuan. Sedangkan dampak positif bagi orang tua yaitu bertambahnya rasa percaya diri dan rasa kepuasan dalam mendidik anak. (Elihami, 2020).

Salah satu peran seorang guru adalah dengan menjalin hubungan komunikasi efektif yang dapat mengoptimalkan interaksi antara komponen Pendidikan. sehingga dapat terciptanya kebersamaan dalam proses mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran. siswa yakni dengan membentuk komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua. (Putri et al., 2020).

Media komunikasi yang terjalin dengan baik, tentunya akan menumbuhkan rasa kepercayaan yang penuh dari orang tua terhadap pihak sekolah, dan memberikan penilaian positif. Selain itu dengan melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan sd tempat anak di sekolahkan, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima informasi dan orang tua juga mendapatkan gambaran tentang sekolah tersebut sehingga diharapkan terciptanya kepercayaan antara orang tua kepada sekolah dalam hal menyekolahkan anak. (Agama et al., 2020) Dalam hal ini mendorong keterlibatan orang tua di sekolah sangat tidak mudah. Hal yang umum terjadi adalah orang tua siswa hanya datang pada saat menerima rapor atau ketika anaknya bermasalah di sekolah. Padatnya waktu aktivitas orang tua menjadi salah satu kendala. (Yulianingsih & Nugroho, 2021).

Untuk itu sekolah berupaya membuat suatu program yang melibatkan guru dan orang tua siswa dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari yaitu dengan membuat suatu forum yang diberi nama "Ladies Program" dimana forum tersebut membahas tentang penanganan dan sikap preventif terhadap masalah kegiatan akademik siswa dengan melibatkan guru dan orang tua siswa. Forum tersebut muncul karena mereka menyadari pentingnya membangun komunikasi dengan wali peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru membangun komunikasi dengan orang tua siswa, membangun komunikasi dengan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan juga strategi komunikasi yang dikembangkan sekolah melalui "Ladies Program" dalam melibatkan orang tua siswa pada kegiatan pembelajaran anak di sekolah.

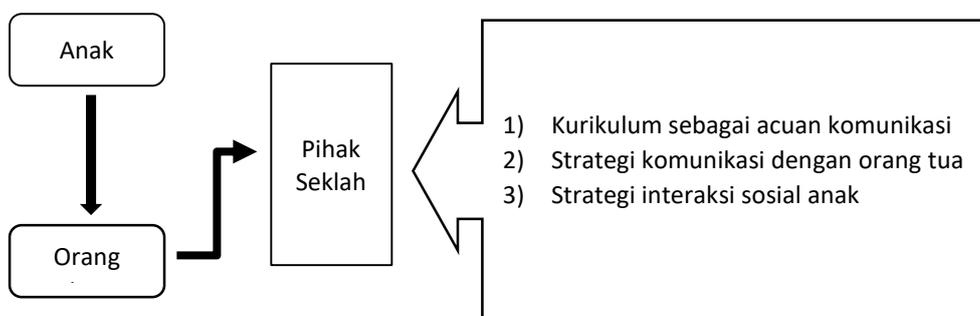
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang memiliki nilai keunikan yaitu terletak pada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran melalui komunikasi. Sasaran penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari dalam melakukan proses komunikasi melalui Ladies Program.

Pada metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Ladies Program yang dilakukan di sekolah dan secara

virtual. Narasumber utama yang diwawancarakan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru selaku bagian kurikulum sekolah. Untuk mendapatkan hasil wawancara yang valid sehingga dapat dijadikan sebagai simpulan pada penelitian, maka dapat dilakukan triangulasi yang memiliki manfaat sebagai berikut 1) untuk memperbaiki ketidaksempurnaan instrumen ; 2) meningkatkan kepercayaan hasil penelitian; 3) mengembangkan pertanyaan – pertanyaan lanjutan untuk menggali data dengan lebih mendalam (Nugrahani, 2014). Salah satu hal yang menarik adalah bagaimana guru melakukan sikap persuasif dalam melakukan komunikasi orang tua siswa dengan pihak sekolah.

Melalui ladies program yang diangkat oleh SD Muhammadiyah Alam Surya mentari, bahwasanya, dapat dilihat adanya kedekatan yang erat dijalin antara orang tua dan guru melalui forum tersebut. Berikut kedekatan yang dapat disimpulkan melalui Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Strategi komunikasi pihak sekolah kepada pihak orang tua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Komunikasi Guru dengan Orang Tua di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari

SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari merupakan salah satu sekolah alam dan merupakan sekolah inklusi yang terus berupaya mendidik anak-anak secara optimal melalui pembelajaran yang proporsional, baik kecerdasan intelegensi, emosional maupun spiritual. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu merupakan kurikulum olahan yang mencakup Kurikulum nasional, Kurikulum ciri khusus muhammadiyah, dan kurikulum sekolah alam. Sehingga diharapkan dapat terus mengembangkan diri anak-anak melalui berbagai kegiatan yang diimplementasikan untuk menguatkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* peserta didik. Proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari peran guru dan orang tua dalam menjalin komunikasi. (Putri et al., 2020)

(Pratiwi, 2013) Didalam komunikasi melibatkan beberapa unsur, seperti yang diungkapkan secara eksplisit dan kronologis menjelaskan lima unsur yang terlibat dalam komunikasi, yakni *Who, Says What, In Which Channel, to Whom, With Was Effect? Who*, yaitu siapa (pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif sebagai sumber). *Says What*, yaitu mengatakan apa (isi pesan yang disampaikan

baik secara verbal maupun non verbal). *In which Channel*, yaitu melalui saluran apa (media atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi). *To Whom*, yaitu kepada siapa (penerima pesan, yang disebut sebagai *receiver* atau sasaran komunikasi). Dan *With What Effect* yaitu efek apa (hasil yang terjadi pada penerima akibat komunikasi).

Berdasarkan teori tersebut, dapat dikorelasikan dengan komunikasi yang diimplementasikan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari yang juga menerapkan lima unsur diatas. Pada umumnya sekolah hanya melibatkan orang tua ketika pengambilan raport atau kegiatan awal semester namun dengan adanya kesadaran dari sekolah mengenai pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan orang tua maka diadakannya Forum Komunikasi Keluarga yang biasa disebut dengan "Ladies Program". (Triwardhani et al., 2020)

"Ladies Program" merupakan forum untuk membahas tentang penanganan dan sikap preventif terhadap masalah kegiatan akademik siswa dengan melibatkan guru dan orang tua siswa. Forum tersebut muncul karena mereka menyadari pentingnya membangun komunikasi dengan wali peserta didik. Dengan adanya "Ladies Program", sekolah juga menyadari pentingnya membangun komunikasi dengan wali peserta didik. Dengan terbangunnya komunikasi yang baik dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan – kegiatan yang diadakan sekolah maupun kondisi perkembangan anak ketika proses pembelajaran. Pendidikan yang diajarkan bersama-sama guru dan juga orang tua dapat menghasilkan pendidikan yang selaras antara di sekolah dan di rumah. Oleh karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. (Maria Ermalinda Sni, 2018)

Program tersebut sudah dirancang dengan mempertimbangkan efisien dan efektivitas, bahkan selama pandemi berlangsung program tersebut tetap dijalankan, namun dengan teknis dan pelaksanaan yang berbeda dari sebelum datangnya masa pandemi. (Yulianingsih & Nugroho, 2021) Sebelum masa pandemi, program tersebut dilaksanakan dengan menghadirkan orang tua siswa yang kemudian dikumpulkan pada suatu pertemuan di sekolah. Berbeda untuk pelaksanaan dalam masa pandemi seperti saat ini yaitu dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung melainkan dengan menggunakan *Web Meeting* berupa *Zoom*, yang dirasa lebih memiliki tingkat fleksibilitas. Dengan begitu orang tua siswa yang sibuk akan tetap bisa bergabung serta ikut dalam pertemuan *ladies program* tersebut.

Dalam forum ini sekolah berupaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, mengingat peran orang tua yang tak kalah besar dengan peran guru disekolah dan dengan adanya komunikasi, sekolah mengharapkan terciptanya pendidikan yang lengkap. Tidak terpisah antara program belajar dari sekolah dan pola asuh di rumah. Semua saling berkaitan dan akan memberikan hasil yang maksimal. (Triwardhani et al., 2020) Ketika di rumah, anak akan melakukan aktivitas dan berkomunikasi dengan orang tua dimulai dari bermain hingga belajar, namun

ketika berada di sekolah, anak akan berinteraksi dengan guru. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan karakter setiap siswa dari adanya kesinambungan dan keselarasan antara kegiatan belajar di lingkungan sekolah dengan pendidikan di rumah. Orang tua dan sekolah juga dapat bekerja sama untuk menganalisis potensi anak-anak sehingga dapat terus dikembangkan, Selain itu ketika anak-anak kemungkinan memiliki berbagai kesulitan, kendala dan tekanan psikologis dalam menjalani kegiatan akademik maka orang tua dan sekolah dapat melakukan tindakan preventif untuk mengatasinya. (Ramdani et al., 2020)

Kegiatan serupa juga dilakukan oleh SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta yang membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan hidden curriculum. Kegiatan ini juga melibatkan orang tua dalam menyukseskan program-program sekolah. Dalam mencapai keberhasilan sekolah yang sangat di tentukan dengan seberapa jauh tingkat partisipasi orang tua terhadap implementasi program-program yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain partisipasi orang tua tentu juga dibutuhkan komunikasi aktif antara sekolah dengan orang tua. (Lestari, 2016)

Strategi Komunikasi Yang Dikembangkan oleh SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Melalui Forum Ladies Program

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh sekolah kepada orang tua sangatlah banyak, baik melalui buku penghubung yang digunakan untuk mengontrol kegiatan sehari-hari anak ketika di rumah maupun di sekolah sehingga keduanya dapat saling mengetahui mengenai kegiatan anak setiap harinya, *Whatsapp Group* yang juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan Ladies program sebagai program rutin yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Forum ini biasa dilaksanakan setiap bulan yang berupa pertemuan, seminar dan kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara anak dan orang tua disekolah. Sejak awal, Sekolah sudah memberikan informasi dan meminta persetujuan kepada wali murid (orang tua) bahwa akan banyak kegiatan sekolah yang akan melibatkan orang tua terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Walaupun terkadang adanya kendala dalam proses forum ini, akan tetapi sekolah tetap berusaha untuk terus memegang komitmen dan terus membangun kepercayaan kepada pihak internal maupun eksternal bahwa sekolah akan berupaya mendidik anak-anak secara optimal.

Dalam forum ini orang tua dapat memberikan ide-ide cemerlang yang dapat mendorong program-program di sekolah. Hal ini yang mendorong terjadinya komunikasi antara guru dan orang tua dalam kegiatan belajar anak di sekolah melalui komunikasi yang dijalin dengan baik, tentunya akan menumbuhkan rasa kepercayaan yang penuh dari orang tua terhadap pihak sekolah. Tidak hanya itu, sekolah juga memberikan bekal dan wawasan kepada orang tua berupa pemberian materi melalui forum ladies program ini. Yang mana tentu akan menambah ilmu bagi orang tua dan sangat berguna untuk proses pendidikan anak. Selanjutnya yaitu

berupa kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara anak dan orang tua. Dalam kegiatan ini sekolah berharap agar muncullah kedekatan yang baik antara keduanya. (Sutapa, 2006)

Beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua juga berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan anak diberbagai bidang akademik. (Lestari, 2016) Kegiatan yang rutin dilakukan yaitu *Cooking Class*. Dalam kegiatan ini, peran orang tua tidak lepas untuk tetap mendampingi anak dan ikut serta dalam memeriahkan kegiatan tersebut. Selain akan terciptanya kedekatan yang baik, anak juga akan berlatih bekerja sama dengan orang tua yang tentu akan memberikan dampak baik untuk kedepannya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal penting untuk mengembangkan karakter siswa melalui proses komunikasi yang ada. Keterlibatan orang tua tersebut membantu dalam memudahkan proses belajar melalui interaksi komunikasi diantara orang tua dan anak. Hal tersebut sebagaimana menurut Rini (2014) bahwa interaksi yang dibangun antara orang tua dan anak dalam keluarga terjalin melalui interaksi komunikasi yang dilakukan sehari-hari dan setiap aktivitas yang dilakukan antara orang tua dan anak dapat menentukan interaksi komunikasi di antara keduanya.

Kegiatan lain yang pernah dilakukan dalam program ini ialah membahas tentang perkembangan anak tentunya dalam hal ini berkaitan erat dengan perkembangan belajar anak di sekolah, sehingga diharapkan orang tua memonitoring perkembangan anaknya dalam belajar.

Forum ini dilaksanakan setiap bulannya, tidak hanya itu sekolah juga membentuk komite umum yaitu dari kelas 1 hingga kelas VI SD. Hal tersebut dibentuk sebagai salah satu cara komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Namun dalam menjalin komunikasi dengan orang tua juga memiliki banyak kendala salah satunya dimana pemikiran orang tua yang belum sama dengan sekolah. Orang tua juga diharapkan mengerti dengan karakter anak dan bersedia bekerja sama dengan sekolah dalam hal mendidik anak. Karena jika tidak adanya kerjasama yang baik antara orang tua dengan sekolah maka akan menemukan kesulitan dalam mendidik serta mengajarkan pada anak. Adapun kendala dalam melaksanakan program tersebut yaitu ketidakjujuran antara kedua belah pihak dan bagaimana menemukan cara untuk mengolah karakter baru pada anak dirubah menjadi karakter baik yang dimunculkan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru membangun komunikasi dengan orang tua siswa, membangun komunikasi dengan anak dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan juga strategi komunikasi yang dikembangkan sekolah melalui "Ladies Program" dalam melibatkan orang tua siswa pada kegiatan pembelajaran anak di sekolah.

Selain itu, Sekolah juga memiliki kegiatan *Learning by Maestro* yaitu kegiatan yang melibatkan orang tua yang mana orang tua siswa yang bekerja menjadi wirausaha ataupun berprofesi lainnya dapat berbagi pengalamannya serta

membagikannya kepada anak - anak. Hal ini dilakukan agar anak - anak mengetahui dan punya gambaran terhadap berbagai profesi yang ada. Dalam kegiatan tersebut orang tua diposisikan untuk menjadi pembicara dan memotivasi anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir dan disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari anak-anak. Kegiatan ini, tidak lain juga melibatkan peran orang tua, anak dan guru. Anak-anak yang akan menjadi panitia dalam kegiatan ini sebagai tempat untuk berlatih kepemimpinan dan organisasi. Sedangkan orang tua diminta untuk berpartisipasi untuk menjadi pembicara dalam kegiatan tersebut. Orang tua sebagai pembicara tidak hanya menyampaikan materi pokok saja, akan tetapi juga berbagi pengalaman yang harapannya dapat memotivasi siswa untuk kedepannya. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan anak terus memiliki motivasi yang besar untuk mewujudkan cita-cita dan impiannya. Selain itu, kegiatan ini tentu akan berpengaruh pada proses pembelajaran disekolah. Anak cenderung lebih semangat dan antusias ketika pembelajaran. Berbagai kegiatan ini merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik yang melibatkan tiga aspek yaitu aspek kognitif,afektif dan psikomotor. (Lestari, 2016)

SIMPULAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik dan berjalan dengan lancar, hal yang perlu diperhatikan selain system dari pendidikan itu adalah komunikasi. Dengan komunikasi yang baik, maka akan mudah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. komunikasi dilakukan tidak hanya guru dengan siswa namun perlu melibatkan subjek lain yaitu orang tua. Karena orang tua memiliki waktu lebih banyak dengan anak sehingga untuk mengetahui perkembangan anak, guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Seperti halnya yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Gambaran komunikasi antara orang tua dengan guru di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari dilakukan melalui forum “Ladies Program” yang telah berhasil dilaksanakan dan dirasa sudah cukup efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya program ini,memberikan pengaruh baik dan meningkatkan komunikasi antara guru dengan orang tua yang sudah berjalan baik, dikarenakan telah mampu melibatkan peran orang tua dalam mengikuti perkembangan anak di bidang pendidikan sehingga jika ditemukan kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi anak, guru dan orang tua bisa melakukan tindakan preventif.untuk mengatasi masalah tersebut. Dari sinilah, dapat diketahui bahwa pentingnya menjaga komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah untuk mewujudkan visi misi pendidikan yang telah dirancang. Selain itu, dengan terkelolanya komunikasi yang baik, siswa dapat mengembangkan skill bersama – sama dengan dukungan dan partisipasi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2020). *Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor. 3(1)*. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1479>
- Chandran, R., & Arifin, M. Y. . (2015). Beyond arbitrary labels: understanding ethnic identity development among chindians. *SEARCH: The Journal of The South East Asia Research Centre For CommunicationS and Humanities*, 7(2), 1–17.
- Elihami, E. (2020). *PERSEPSI REVOLUSI MENTAL ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. 1(2), 13–15.
- Fadila, A. N. (2018). *PERMASALAHAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Lasmawan, Marhaeni, B. (2013). Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudhistira Kecamatan Negara. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. *JURNAL PENELITIAN*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Maria Ermalinda Sni. (2018). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR INPRES ILIGETANG*. 01, 129–139.
- Nugrahani, F. (2014). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1(1), 305.
- Pratiningsih, D. (2017). *EFEKTIVITAS KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM Mendukung Pembelajaran Baca Al-QURAN ANAK DI SD IT NURUL*. 17(2), 194–209.
- Pratiwi, A. (2013). *Pola komunikasi antara guru dan orang tua murid di sekolah dasar fajar islami tangerang*.
- Putra, J. N. A., Susilawati, S., & Akbar, A. (2021). *Inovasi Pendidikan : Konsep Dasar , Tujuan , Prinsip-prinsip Dan Implikasinya Terhadap PAI*. 22(1), 23–29.
- Putri, D. K., Handayani, M. C., & Akbar, Z. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Abstrak*. 4(2), 649–657. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., & Sagita, D. D. (2020). *Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. III(1), 1–7.
- Rosidah, A. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Cakrawala Pendas*, 2(2), 121–126.
- Sutapa, M. (2006). Membangun Komunikasi Efektif Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 69–76.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Yulianingsih, W., & Nugroho, R. (2021). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>